



## Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Eksposisi Pada Siswa SDN 2

### Gunung Terang Bandar Lampung

Muhammad Singgih

STAI Al Ma'arif Lampung Tengah, Indonesia

[m.singgih53@gmail.com](mailto:m.singgih53@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study is to find out and describe the use of PUEBI and deviations from the use of PUEBI in students' exposition essays as well as the factors and constraints that cause deviations in the use of PUEBI in exposition essays for fifth grade students in the odd semester of SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung. This study used descriptive qualitative method. This research was conducted on the fifth grade students of SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung, with total 30 students. The results of this study explained that students were not fully said to be able to use PUEBI in writing expository essays. This is based on the data obtained which shows that PUEBI deviations are still commonly found in students' exposition essays. From the analysis carried out, it is known that the intensity of deviations that are most commonly found are deviations from the use of punctuation marks rather than deviations from the use of capital letters.

**Keywords:** PUEBI (General Guidelines for Spelling of Indonesian), spelling, essay, exposition

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan PUEBI dan penyimpangan penggunaan PUEBI pada karangan eksposisi siswa serta faktor dan kendala yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penggunaan PUEBI pada karangan eksposisi siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa belum sepenuhnya dikatakan mampu menggunakan PUEBI dalam menulis karangan eksposisi. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa penyimpangan PUEBI masih banyak ditemukan pada karangan eksposisi siswa. Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa intensitas penyimpangan yang paling banyak ditemukan adalah penyimpangan penggunaan tanda baca daripada penyimpangan penggunaan huruf kapital.

**Kata Kunci:** PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), ejaan, esai, eksposisi

## PENDAHULUAN

Kaidah bahasa yang dibutuhkan dalam menulis atau mengarang tentu saja sangat kompleks. Salah satu kaidah bahasa Indonesia yang menjadi modal dasar seorang siswa dalam menulis adalah penguasaan kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia atau yang lebih akrab disebut PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menulis, sebab karangan yang ejaannya tidak tepat akan sulit dipahami makna yang disampaikan. Misalnya, ketika siswa salah dalam menggunakan tanda baca, seperti koma dan titik dalam sebuah kalimat, maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Begitu pula ketika siswa tidak tepat dalam menggunakan huruf kapital dalam setiap kata yang digunakannya. Kata-kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata karena sudah diatur dalam PUEBI tetapi tidak diterapkan dengan baik, tentu saja menjadi masalah yang tidak dapat ditoleransi. Dengan kata lain, kaidah penggunaan PUEBI dalam penulisan merupakan hal penting yang tidak bisa dianggap remeh, karena penggunaan PUEBI yang tidak tepat berarti menunjukkan bahwa siswa benar-benar tidak memahami kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

PUEBI yang disempurnakan merupakan ejaan bahasa Indonesia yang paling sempurna hingga saat ini setelah pendahulunya. Menurut Waridah (2009) Ejaan yang Disempurnakan merupakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Republik. Ejaan memberikan aturan dasar tentang bunyi kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca. Kehadiran ejaan merupakan upaya untuk membakukan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jauhari (2009: 47) ejaan merupakan komponen bahasa tulis yang sangat menentukan benar atau salahnya suatu karya tulis. Menurut Arifin dan Tasai (2010), yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan kaidah tentang cara melambangkan bunyi ujaran dan cara melambangkan bunyi ujaran serta bagaimana hubungan antarlambang (Surastina, 2018). Menurut Jauhari (2009), ejaan mempunyai ruang lingkup kajian yang sangat kompleks, seperti penulisan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, penulisan singkatan dan akronim, dan lain-lain, yang tentunya diatur dalam ejaan (Tarigan, 2011; Kosasih, 2003). Akan tetapi, ruang lingkup ejaan yang dibahas dalam kajian ini terbatas pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca (Finoza, 2009; Keraf, 1994). Dijelaskan oleh Nursalim A.R. (2011) ejaan yang lazim digunakan saat ini adalah ejaan yang berdasarkan nada dan lagu (suprasegmental), sedangkan ejaan yang lain berdasarkan hubungan gramatikal, frasa, dan hubungan antarbagian kalimat (hubungan sintaksis). Menurut Arifin dan Tasai (2010) secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Mengingat pentingnya kaidah ejaan dalam menulis, maka sangat perlu diberikan materi ejaan kepada

peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis peserta didik.

Dijelaskan pula bahwa materi tersebut menjadi bahan ajar dalam kurikulum KTSP yang tertuang dalam SK dan KD. Standar kompetensi yang diharapkan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, sedangkan kompetensi dasar adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan atau PUEBI. Atas dasar itu, maka materi dengan menggunakan PUEBI harus diberikan kepada peserta didik sejak dini agar peserta didik terbekali dengan baik ketika hendak menulis atau mengarang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang, masih terdapat siswa yang belum mampu menggunakan PUEBI dalam menyusun karangan. Ketidakmampuan tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya ketidaktepatan dan kesalahan dalam menyusun uraian dan PUEBI. Kesalahan-kesalahan tersebut tentu saja berakibat fatal apabila tidak segera diperbaiki atau disadari oleh siswa maupun oleh guru. Penggunaan ejaan yang masih belum sempurna, penggunaan huruf kapital yang masih sering terjadi kesalahan, penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan sebagainya yang seharusnya tidak boleh digunakan atau tidak seharusnya ditulis atau digunakan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan akan mengubah makna atau arti dari suatu karangan, mengingat pentingnya keterampilan menulis atau mengarang yang harus dikuasai oleh siswa, maka perlu adanya perhatian yang lebih terhadap keterampilan menulis atau mengarang.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai penggunaan dan penempatan tanda baca meliputi tanda titik dua (:), koma (,) dan titik (.). Keadaan ini tentu saja bertolak belakang dengan harapan bahwa setelah siswa memperoleh materi tentang PUEBI, siswa juga diharapkan mampu menerapkannya dalam menulis atau mengarang sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam mengartikan atau menginterpretasi sebuah artikel atau karangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini adalah dengan menyajikan data tentang kesalahan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan siswa dalam karangan deskriptif secara kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode yang berupa penyelidikan untuk mengetahui dan menginterpretasikan data yang ada, misalnya tentang suatu situasi yang dialami, hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang muncul, atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang terlihat, konflik yang sedang menajam, dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah karangan ekspositori yang ditulis siswa kelas V SD Negeri Gunung Terang Bandar Lampung dan dianalisis kesalahan tanda baca yang digunakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap penggunaan ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas V SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung, dapat dinyatakan bahwa sumber-sumber yang terkait dengan pertanyaan penelitian telah dirumuskan. Pembahasan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah pembahasan yang dimaksud.

Penggunaan Ejaan dalam Karangan Eksposisi Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa penggunaan PUEBI dalam penulisan karangan eksposisi siswa kelas V semester ganjil SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 masih banyak terdapat penyimpangan. Penyimpangan PUEBI yang telah diidentifikasi meliputi penyimpangan penggunaan

Penyimpangan PUEBI khususnya penggunaan tanda baca, yaitu penggunaan tanda baca, yaitu tanda baca pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat sebelumnya dengan kalimat berikutnya, penggunaan tanda koma untuk menghindari kesalahan baca di belakang uraian, penggunaan tanda baca titik di tengah kata/kalimat yang tidak dibenarkan, penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat digunakan di Tengah kata/kalimat, penggunaan tanda baca koma yang digunakan setelah kata hubung, penggunaan tanda baca, yaitu tanda hubung yang tidak digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur kata ganti, penggunaan tanda hubung yang digunakan untuk menghubungkan suku kata dasar yang dipisahkan oleh pemisah baris, dan penggunaan tanda baca koma untuk digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian atau penomoran.

Penyimpangan Ejaan Paling Banyak pada Karangan Eksposisi Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap karangan siswa yang dibatasi pada huruf kapital dan

tanda baca pada karangan eksposisi, ditemukan bahwa intensitas penyimpangan yang paling banyak ditemukan adalah penyimpangan penggunaan tanda baca. Penyimpangan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa menyebabkan kalimat yang disajikan sulit dipahami. Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai kaidah mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Meskipun tanda baca tidak terlalu berpengaruh terhadap penulisan nama, gelar, atau jabatan seseorang karena tidak mengarah pada makna kalimat, hal ini menyimpang dari kaidah PUEBI yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor dan kendala terjadinya penyimpangan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Banyaknya kesalahan atau penyimpangan dalam PUEBI terutama pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, karena siswa tidak mempelajari kaidah penggunaan yang terdapat dalam buku PUEBI.
- 2) Banyaknya penyimpangan dari PUEBI terutama pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca karena siswa tidak melakukan latihan secara terus-menerus sehingga ketika diberikan tugas menulis dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar, siswa masih lemah.
- 3) Siswa belum memiliki penguasaan terhadap PUEBI sehingga cenderung banyak melakukan kesalahan dan penyimpangan dalam menulis.
- 4) Siswa kurang serius dalam mengikuti proses KBM.
- 5) Tugas yang diberikan guru tidak langsung dinilai oleh guru sehingga siswa hanya mengerjakan tugas tersebut.
- 6) Kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap siswa saat mengerjakan tugas sekolah, khususnya menulis di rumah juga mempengaruhi keberhasilan siswa.
- 7) Materi yang dijelaskan guru, selebihnya masih sulit diaplikasikan sehingga berdampak pada hasil menulis yang kurang optimal.
- 8) Kurangnya faktor motivasi yang ada pada diri siswa.
- 9) Faktor malas yang cenderung dihadapi siswa saat diberi tugas menulis.
- 10) Metode pembelajaran yang kurang variatif/monoton sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.
- 11) Faktor yang disebabkan oleh kualitas pengetahuan siswa itu sendiri.

12) Terkadang guru membiarkan semua kesalahan penulisan yang terjadi pada karangan siswa.

13) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar juga menjadi faktor terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam penggunaan PUEBI. 14) Faktor lingkungan yang kurang baik juga dapat menyebabkan terhambatnya kecerdasan dan kemauan belajar siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu dalam mengaplikasikan kaidah penggunaan PUEBI dalam penulisan.

Ada beberapa faktor dan kendala yang dialami dan menyebabkan siswa masih banyak melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaan PUEBI pada karangan eksposisi, maka perlu diajukan beberapa solusi sebagai berikut.

- 1) Siswa diimbau untuk lebih meningkatkan penguasaan PUEBI dengan lebih sering membaca buku-buku yang berkaitan dengan PUEBI dan bertanya kepada dosen tentang PUEBI, agar dapat meningkatkan proses penulisan menjadi lebih baik dan maksimal serta mudah dipahami.
- 2) Guru harus lebih sigap dan terampil dalam mengelola proses belajar mengajar agar semua materi yang disampaikan khususnya penguasaan PUEBI kepada siswa dapat diterima, dipahami, dan dimaknai dengan baik oleh siswa.
- 3) Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, hal yang harus diperhatikan oleh siswa adalah konsentrasi.
- 4) Pembelajaran materi PUEBI dapat dikatakan sulit dan dapat pula dikatakan mudah bagi siswa, namun selama proses pembelajaran yang dilakukan tidak dibarengi dengan intensitas berlatih penggunaan PUEBI dalam menulis, maka penyimpangan PUEBI akan terus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih banyak memberikan latihan penggunaan PUEBI dalam menulis, minimal dalam bentuk kalimat.
- 5) Apabila siswa diberi tugas penggunaan PUEBI dalam menulis, baik di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah, hendaknya dilakukan tindak lanjut yaitu proses evaluasi tugas siswa sehingga siswa akan dapat mengetahui penyimpangan yang dilakukan dan sesegera mungkin melakukan perbaikan sesuai dengan arahan guru sebagai fasilitator pembelajaran.
- 6) Guru dapat menyediakan buku penghubung yang akan digunakan oleh orang tua untuk mencatat kegiatan belajar siswa di rumah, terutama jika siswa

menerima tugas penguasaan materi pelajaran yang harus diselesaikan di rumah.

- 7) Siswa harus menyadari bahwa belajar merupakan hal yang terpenting bagi dirinya, dan menanamkan rasa semangat belajar serta rasa ingin tahu yang mendalam agar siswa termotivasi untuk terus giat belajar.
- 8) Selain secara lisan, menulis juga merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mengubah pola pikir siswa agar senang dan tidak bosan ketika diberikan tugas menulis.
- 9) Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan guru harus bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa senang dan akan lebih tanggap terhadap ilmu yang disampaikan guru.
- 10) Guru hendaknya lebih memperhatikan dan membantu meningkatkan kualitas siswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan mengawasi siswa yang telah mampu menerapkan PUEBI dalam menulis meskipun cenderung terdapat kesalahan.
- 11) Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa hendaknya disampaikan oleh guru dan guru bahasa kepada siswa tersebut, kemudian guru mengajarkan kepada siswa sebagaimana mestinya agar kesalahan-kesalahan penulisan tidak terulang kembali di kemudian hari dan meminimalisir kesalahan-kesalahan penulisan pada siswa.
- 12) Siswa hendaknya lebih disiplin dalam belajar agar pengetahuan siswa dapat lebih meningkat lagi terutama kedisiplinan dan komitmen siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta komitmen dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Siswa belum sepenuhnya dikatakan mampu menggunakan PUEBI dalam menulis karangan eksposisi. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa penyimpangan PUEBI masih banyak ditemukan dalam karangan eksposisi siswa; 2) Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa intensitas penyimpangan yang paling banyak ditemukan adalah

penyimpangan penggunaan tanda baca daripada penyimpangan penggunaan huruf kapital; 3) Faktor dan kendala yang menyebabkan motivasi siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia di kelas khususnya materi PUEBI cenderung lemah, kurang intensitas latihan oleh siswa, buku-buku tentang PUEBI juga tidak tersedia sehingga pemahaman siswa terhadap PUEBI terhambat, model pembelajaran yang tidak variatif menyebabkan siswa malas dan bosan, serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. (2010) Cermat Berbahasa Indonsia.Jakarta: Akapres.

Dalman. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Finoza,Lamuddin. (2009). Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Intan Mulia.

Fahrurrozi and Wicaksono, Andri. (2016). Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah Pembelajaran Sastra, Penerjemahan dan BIPA. Yogyakarta: Garudhawaca.

Gie, The Liang. (2002). Terampil Mengarang. Yogyakarta: ANDI.

Jauhari, H. (2009). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia.

Keraf, Gorys. (1994).Komposisi. Ende, Flores: Nusa Indah.

Kosasih, E. (2003). Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung:Yrama Widya.

Nursalim A.R. (2011)Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. (edisi revisi). Riau: Zanafa.

Singgih, M., & Sumarni, S. (2025). Philosophy of Education and Critical Literacy: Towards Transformative Language Teaching. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(2), 478-485

Singgih, M., Sa'adah, N., & Rachmasisca, F. M. (2025). Dyslexia in Elementary School Children: A Systematic Literature Review from a Psycholinguistic Perspective. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1525-1535.

Singgih, M., & Dewanti, S. S. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Utilization of Models in Reading Literacy Learning in Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 152-162.

Yunianto, T., & Singgih, M. (2024). Analisis Makna Karya Sastra Puisi Pada Buku Surat Dari Samudra Antologi Puisi Anak Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.

Yunianto, T., & Singgih, M. (2024). KURIKULUM MERDEKA: IMPLIMETASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 427-439.

Singgih, M., & Hasanah, S. U. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan hasil belajar teks prosedur siswa SMP. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1), 113-117.

Singgih, M. (2023). Penerapan Sikap Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.

Surastina. (2018). Pengkajian Wacana: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Tarigan, HG. (2011). Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Waridah, Ernawati. (2009) PUEBI dan Seputar Kebahasaan Indonesia. Jakarta: Kawah Media